

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang ada disetiap berbagai penjuru dunia, salah satunya di Indonesia kemiskinan sampai saat ini masih belum dapat teratasi dengan baik, di mana setiap tahunnya jumlah kemiskinan yang ada di Indonesia, terus menerus mengalami peningkatan, kemiskinan terjadi di mana saja baik, di lingkungan perkotaan, maupun pedesaan. Kemiskinan juga berarti kekurangan kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak(Indi Rahmawati et al., 2024)

Dengan kemiskinan yang selalu meningkatkan dari tahun ke tahun, maka pemerintah melakukan penanggulangan, dengan cara mengeluarkan suatu program yaitu, program keluarga harapan (PKH). Bantuan PKH merupakan bantuan yang berupa kebijakan pengembangan, dibidang perlindungan sosial yang diberikan kepada masyarakat, yang bersifat bantuan tunai atau memiliki persyaratan, program PKH yang diluncurkan oleh pemerintah diberikan kepada masyarakat, dalam berbagai komponen seperti, komponen kesehatan, komponen pendidikan dan komponen kesejahteraan sosial, selain dapat menstabilkan perekonomian masyarakat, PKH ini diharapkan akan lahir anak-anak yang cerdas dan sehat menuju keluarga sejahtera.

Kabupaten Simeulue menjadi salah satu penerima bantuan manfaat program PKH, terdapat banyak masyarakat disetiap daerahnya yang menerima

program PKH yang terdiri atas 10 kecamatan yang menerima program keluarga harapan. Sebagaimana tercantum dalam pasal 1 ayat 1 Permensos Nomor 1 Tahun 2018, PKH merupakan program perlindungan dan bantuan sosial yang No.1 dalam klister pertama strategi kemiskinan Indonesia. Program ini adalah bantuan keuangan untuk pendidikan dan perawatan kesehatan bagi anggota keluarga atau individu yang belum menikah yang tercantum dalam data program kemiskinan yang dijalankan oleh organisasi tersebut. Masyarakat penerima manfaat PKH tercatat sebagai kelompok masyarakat penerima PKH adalah contoh kebijakan pemerintah yang terlibat dalam berbagai program kesejahteraan sosial. Program ini dilaksanakan oleh pendamping PKH dan diawasi kementerian Sosial yang merupakan salah satu dari lembaga pemerintah yang fokus utamanya pada isu-isu sosial. (Hadiwijoyo, 2023)

Pendampingan dari pendamping PKH dalam penyuluhan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sangat diperlukan, guna mencapai tujuan yaitu menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM. Tujuan tidak akan mudah untuk dicapai tanpa adanya komunikasi. Strategi komunikasi disusun, dikonsentrasi, dan dikonsep dengan baik (Zulman, 2020). Mengingat Indonesia masih banyak kasus terkait kesejahteraan sosial, maka Program Keluarga Harapan (PKH) telah banyak dilaksanakan diberbagai penjuru nusantara, tak terkecuali daerah yang jauh dari perkotaan, salah satunya adalah Kabupaten Simeulue (Nihayah & Inayah, 2023).

Strategi komunikasi yang dilakukan pendamping tersebut haruslah sesuai dengan tujuan Program Keluarga Harapan. Diharapakan komunikasi yang dilakukan pendamping program keluarga harapan berdampak kepada mayarakat khususnya di Kabupaten Simeulue dalam menjalankan PKH. Oleh karena itu, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai Strategi komunikasi yang dilakukan pendamping program keluarga harapan melalui penelitian ini.

Komunikasi merupakan suatu proses dimana 2 (dua) orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya. Strategi komunikasi merupakan bentuk-bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal, atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus. Strategi komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi. Menurut Effendy (dalam Gunawan 2013:225), strategi komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu,komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah.

Susanto menyatakan bahwa ada lima konteks bentuk komunikasi, yaitu : komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Berbeda dengan Susanto, Effendy membagi bentuk komunikasi kedalam 4 bentuk yaitu komunikasi personal, komunikasi kelompok, Komunikasi Massa Komunikasi Media (Sitompul et al., n.d.)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang dicanangkan oleh Kementerian Sosial (Kemensos). Meskipun pelaksanaan di lapangan dilakukan oleh para pendamping PKH, mereka berkoordinasi dan beroperasi di bawah sekretariat Dinas Sosial Kabupaten Simeulue setempat. Dinas Sosial kabupaten Simeulue sendiri tidak secara langsung menjalankan PKH, namun mendukung dalam hal fasilitasi administratif dan koordinasi program.(Indriani & Fadhlain, 2022).

Fungsi Dinas Sosial adalah menyelenggarakan program kesejahteraan sosial, dan salah satunya adalah garis kemiskinan. Pelaksanaan fungsi Dinas Sosial membutuhkan dukungan terkait sumber daya manusia, fasilitas, infrastruktur, anggaran(APBD) dan manejerial. Kemiskinan di Kabupaten Simeulue menuntut kehadiran pemerintahan khususnya Dinas Sosial Kabupaten Simeulue sesuai dengan fungsinya salah satu yang menjadi program Kementerian Sosial sebagai upaya dalam pengentasan kemiskinan yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kabupaten Simeulue adalah Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan sebagai program dari Bidang Perlindungan Dan Jaminan Sosial dari Dinas Sosial Kabupaten Simeulue.(Indriani & Fadhlain, 2022)

Berdasarkan observasi awal dilokasi penelitian di Dinas Sosial Kabupaten Simeulue beralih menyebarluaskan informasi tentang Program Keluarga Harapan dengan cara *face to face* (tatap muka) melalui pendamping PKH di setiap desa-desa. Pada observasi awal penulis telah melakukan wawancara kepada coordinator pendamping PKH di Dinas Sosial Kabupaten Simeulue Bapak Efdika Doni mengenai Strategi Komunikasi pendamping PKH dalam menjalankan PKH.

“Dengan adanya Program Keluarga Harapan tersebut dapat menekankan angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Simeulue, khususnya kecamatan-kecamatan yang jauh dari jangkauan perkotaan. Pendamping PKH itu sendiri berupaya semaksimal mungkin Strategi Komunikasi gengan cara tatap muka melalui pendamping PKH disetiap desa-desa dalam menjalankan dan menerapkan program tersebut melalui pendamping PKH di desa-desa agar benar-benar sampai kepada masyarakat yang membutuhkan”

Koordinator pendamping PKH menanggapi telah berupaya semaksimalkan Strategi komunikasi dalam menjalankan PKH, namun menurut masyarakat di Kabupaten Simeulue belum begitu jelas atas informasi Program Keluarga Harapan ini. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji Strategi Komunikasi Pendamping PKH Kabupaten Simeulue Dalam Menjalankan Program Keluarga Harapan. Strategi komunikasi yang dilakukan meliputi komunikasi informatif, komunikasi persuasif, dan komunikasi koersif.

Dalam penerapan strategi komunikasi terdapat lima aspek utama yang perlu diperhatikan yaitu komunikator, pesan, saluran, penerima sampai pada pengaruh (efek) yang diharapkan Penelitian lain menyebutkan bahwa strategi komunikasi pendamping sosial PKH juga dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dalam pertemuan kelompok, dan menggunakan media seperti alat bantu (Masannang, dkk, 2023).

Maka dari itu berdasarkan uraian masalah diatas peneliti mengangkat sebuah judul penelitian ini **“Strategi Komunikasi Pendamping PKH Kecamatan Simeulue Dalam Menjalankan Program Keluarga Harapan (PKH)”**

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian perlu dibatasi agar dapat dilakukan secara efektif dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, yang mana penelitian ini terbatas pada:

1. Berfokus pada strategi komunikasi pendamping pkh kecamatan simeulue cut dalam menjalankan program keluarga harapan secara *face to face* (tatap muka)
2. Berfokus pada hambatan strategi komunikasi pada pendamping pkh Kecamatan Simeulue Cut dalam menjalankan keluarga harapan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan suatu masalah pokok dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi komunikasi Pendamping PKH Kecamatan Simeulue Cut dalam menjalankan program keluarga harapan melalui pendamping PKH?
2. Hambatan strategi komunikasi apa saja yang dihadapi dalam menjalankan program keluarga harapan?

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan serta menjabarkan strategi komunikasi dalam menjalankan Program Keluarga Harapan yang dilakukan oleh Pendamping PKH Kabupaten Simeulue

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi pendamping PKH Kecamatan Simeulue Cut dalam menjalankan Program Keluarga Harapan.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripskan hambatan strategi komunikasi pendamping PKH Kecamatan Simeulue Cut dalam menjalankan program keluarga harapan.

1.5. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan teoritis sebagai referensi sebuah kajian dibidang Ilmu Komunikasi
- b. Dapat menjadi ilmu tambahan bagi peneliti dan pembaca penelitian ini
- c. Dapat menambah wawasan dari pembaca untuk melakukan kelanjutan terbaru dari penelitian ini khususnya tentang strategi komunikasi pendamping PKH.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi mengenai arti pentingnya humas dalam suatu pemerintahan dan juga sebagai sarana informasi, pengembangan, pengetahuan terhadap upaya yang dilakukan dalam membangun hubungan positif.
- b. Sebagai penunjang tugas akhir untuk menyelesaikan program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh.